

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kerjasama tim, motivasi kerja, dan insentif terhadap kinerja karyawan di Informa cabang Living Plaza Bintaro. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja karyawan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Kerjasama tim yang baik, motivasi kerja yang tinggi, serta pemberian insentif yang tepat diduga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja karyawan, yang pada akhirnya diduga dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Objek, Jadwal dan lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Home Center Indonesia (Informa) Cabang Living Plaza Bintaro yang berlokasi di Jalan Bintaro Utama Raya Sektor 9 No.A Kav. II/B7 Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten. Penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2025. Adapun jadwal kegiatan penelitian secara lengkap mulai dari awal hingga akhir dapat dilihat dari tabel 3.1. dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■									
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Pengumpulan Draf Proposal									■							
5	Seminar Proposal										■						
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal											■					
7	Pengumpulan dan Pengolahan Data													■	■	■	■

No	Keterangan	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
8	Pengumpulan dan Pengolahan Data	■	■										
9	Penulisan Bab 4 dan 5			■	■								
10	Bimbingan Hasil Penelitian					■	■	■	■				
11	Pengumpulan Draf Skripsi								■				
12	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif									■	■	■	
13	Perbaikan Skripsi												■
14	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi												■

Sumber : Rencana penelitian (2025)

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder.

- 1) Data primer, data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau partisipan penelitian, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data primer bersifat asli dan relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk respons tertulis dari partisipan. Kuesioner sering menggunakan skala Likert atau jenis pertanyaan lainnya untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi.
- 2) Data sekunder, data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda tetapi relevan dengan topik penelitian. Data sekunder sering digunakan untuk melengkapi data primer atau memberikan konteks lebih luas. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku dan jurnal / artikel ilmiah.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Home Center Indonesia (Informa) Cabang Living Plaza Bintaro terkhusus divisi sales multitalent yang berjumlah 42 orang.

3.4.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa :
”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling secara nonprobabilitas dengan jenis sampel jenuh (*Sampling Jenuh*) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019: 122). Dasar pengambilan sampel Jenuh karena jumlah populasi sedikit, maka peneliti menggunakan sampel jenuh yang dimana sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan di Informa Cabang Living Plaza Bintaro divisi sales multitalent yang berjumlah 42 orang.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019:296) menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data- data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana data dikumpulkan berdasarkan atas jawaban pernyataan-pernyataan tertulis oleh responden.

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang disebut dengan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y . Variabel bebas menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kerjasama tim, motivasi kerja dan insentif .

1) Kerjasama tim (X1)

kerjasama tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan. Adapun Sibarani dalam Ibrahim, Djuhartono dan Sodik (2021) menetapkan dimensi dan indikator kerjasama tim sebagai berikut:

- a) Kerjasama
- b) Kepercayaan
- c) Kekompakan

2) Motivasi kerja (X2)

Motivasi Kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan (Hamzah B. Uno dalam Amanu 2020). Berikut ini adalah dimensi Motivasi Kerja Sebagai Berikut :

- a) *Need For achievement*
- b) *Need for affiliation*
- c) *Need for power*

3) Insentif (X3)

Insentif adalah suatu bentuk uang yang diberikan oleh pihak pemimpin organisasi kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi sebagai pengakuan prestasi kerja dan kontribusi karyawan kepada organisasi (Mangkunegara dalam Amanu, 2020). Berikut ini adalah dimensi Insentif Sebagai Berikut :

- a) Insentif Material
- b) Insentif Jaminan Sosial
- c) Insentif Non Material

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah (*dependent variable*) variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator variabel kinerja menurut menurut Bernadine dalam Jayanto (2020) yaitu:

- 1) Kuantitas hasil kerja

- 2) Kualitas hasil kerja
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektifitas
- 5) Kemandirian

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukurannya atas indikator di atas maka dapat dilihat rangkuman Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kerjasama Tim (X1)	Sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan Sibarani dalam Ibrahim, Djuhartono dan Sodik (2021)	Sibarani dalam Ibrahim, Djuhartono dan Sodik (2021) Meliputi : - Kerjasama - Kepercayaan - Kekompakan	Skala Likert
Motivasi kerja (X2)	Merupakan kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (<i>action atau activities</i>) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan (Hamzah B. Uno dalam Amanu 2020)	Hamzah B. Uno dalam Amanu (2020). Meliputi : 1. <i>Need For achievement</i> 2. <i>Need for affiliation</i> 3. <i>Need for power</i>	Skala Likert
Insentif (X3)	Suatu bentuk uang yang diberikan oleh pihak pemimpin organisasi kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam	Mangkunegara dalam Amanu, (2020). Meliputi : 1. Insentif Material 2. Insentif Jaminan Sosial 3. Insentif Non Material	Skala Likert

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
	mencapai tujuan-tujuan organisasi sebagai pengakuan prestasi kerja dan kontribusi karyawan kepada organisasi (Mangkunegara dalam Amanu, 2020).		
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bernadine dalam Jayanto (2020)	Bernadine dalam Jayanto (2020). Meliputi : 1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2025)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dengan penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dan wawancara (Sugiyono 2019:16-17).

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5\end{aligned}$$

= 0,80

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.7.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono dalam Lukito, 2021:34). Dalam analisis regresi tersebut nantinya akan diketahui kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan juga arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali dalam Lukito, 2021:34). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
A	= Nilai Konstanta
b1- 3	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Kerjasama Tim
X2	= Motivasi Kerja
X3	= Insentif
ϵ	= Error

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan dalam Faaza Fasihati Widayat (2017:32)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji T (Uji Parsial) dan uji F (Uji Simultan).

3.7.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan dalam Faaza Fasihati Widayat (2017 : 33) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan dalam Faaza Fasihati Widayat (2017:33)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item- Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan valid, sementara jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid (Situmorang, et.al, dalam Faaza Fasihati Widayat 2017:34).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya.

Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i^2$ = Jumlah variabel skor setiap item
- S_t^2 = Varians total
- k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan dalam Faaza Fasihati Widayat (2017:34)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., dalam Faaza Fasihati Widayat 2017:35).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram dan Kolmogorv-Smirnov Test. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al., dalam Faaza Fasihati Widayat 2017:35).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al., dalam Faaza Fasihati Widayat 2017:35).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* dan uji glejser yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al., dalam Faaza Fasihati Widayat 2017:36).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali dalam Lukito (2021:32) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model regresi yang valid. Apabila terjadi korelasi satu sama lain antar variabel bebas maka terindikasi terjadi gejala multikolinieritas, tingginya korelasi antar variabel bebas akan mempersulit pemisahan terhadap masing-masing pengaruh antar variabel. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diuji menggunakan nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , sehingga jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau nilai *VIF* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Koefisien Determinasi (R)

Pengujian koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur persentase

sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R) dapat dilihat pada kolom R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber : Arikunto dalam Widayat dalam Faaza Fasihati Widayat (2017:38)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (alfa 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel kerjasama tim, motivasi kerja dan insentif secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Home Center Indonesia (Informa) Cabang Living Plaza Bintaro

2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel kerjasama tim, motivasi kerja dan insentif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Home Center Indonesia (Informa) Cabang Living Plaza Bintaro

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak (Lukito, 2021:35). Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.